

EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG INSTALASI FARMASI RSUD dr. H. MOCH. ANSARI SALEH BANJARMASIN

Evaluation of Drug Storage in the Pharmacy Installation Warehouse at RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

Nadia, Muhammad Zaini*, Mulyani
Program Studi Diploma III Farmasi
Politeknik Unggulan Kalimantan
Email: zaini@polanka.ac.id

ABSTRACT

Drug management in the pharmacy warehouse has been regulated in pharmaceutical service standards in hospitals. Implementation of the standards set by the government needs to be seen and assessed to get a good picture of drug storage to ensure the quality of drugs in hospitals before distribution. The aim of this research is to determine the suitability of the method of storing medicines in the pharmacy installation warehouse at RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. This research is quantitative descriptive by making direct observations on the running system accompanied by observation, using a check list sheet and using a sampling method, namely the total sampling method, namely all drug preparations in the Pharmacy Installation Warehouse at RSUD dr. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin 103 items of medicine. The research results show that drug storage in the pharmacy installation warehouse at RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin is in the very good category (94%) according to. By obtaining suitability for dosage type (99%), drug stability (100%), alphabetical (77%), LASA (95%) and FEFO (97%).

Keywords: Management, Drug Storage, Types of preparations

ABSTRAK

Manajemen obat di gudang farmasi telah diatur dalam standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit. Implementasi atas standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah perlu dilihat dan dinilai untuk mendapatkan gambaran penyimpanan obat yang baik guna terjaminnya mutu obat di rumah sakit sebelum didistribusikan. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian cara penyimpanan obat di gudang instalasi farmasi RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. Penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan melakukan pengamatan secara langsung pada sistem yang sedang berjalan disertai observasi, menggunakan lembar *check list* dan menggunakan metode pengambilan sampel yakni dengan metode *total sampling* yaitu seluruh sediaan obat yang ada di Gudang Instalasi Farmasi RSUD dr. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin sebanyak 103 item obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyimpanan Obat Di Gudang Instalasi Farmasi RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin termasuk kategori sangat baik (94%) sesuai. Dengan perolehan kesesuaian jenis sediaan (99%), stabilitas obat (100%), alfabetis (77%), LASA (95%) dan FEFO (97%).

Kata kunci : Manajemen, Penyimpanan Obat, Sediaan Obat

PENDAHULUAN

Manajemen pengelolaan obat menjadi hal mendasar yang harus diperhatikan di instalasi farmasi khususnya dalam mengelola obat. Manajemen pengelolaan obat merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian, yang dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan sediaan farmasi serta bahan medis yang efektif, efisien dan rasional, selain itu melaksanakan pengendalian mutu pelayanan (Permenkes RI, 2016).

Manajemen yang tidak efisien berdampak negatif terhadap biaya operasional rumah sakit. Oleh karena itu, manajemen pengobatan dapat digunakan sebagai proses dimana semua sumber daya yang tersedia diaktifkan dan diberdayakan sehingga dapat digunakan ketika dibutuhkan untuk ketersediaan obat dan proses kerja menjadi efektif dan efisien (Girsang dkk., 2022). Dampak negatif lainnya ketidaksesuaian pengelolaan obat salah satunya dikarenakan kondisi tempat penyimpanan obat terlalu lembab sehingga menyebabkan sebagian atau seluruh komponen obat menjadi rusak dan apabila dikonsumsi oleh pasien akan menyebabkan keracunan (Madinatul, 2020). Permasalahan mengenai manajemen penyimpanan obat harus mendapatkan perhatian serius karena sediaan farmasi merupakan tiang utama dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Gudang Instalasi Farmasi RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin terdapat lembar pengecekan suhu yang belum dilakukan pengisian setiap harinya dan telah dilakukannya observasi pada saat studi pendahuluan didapatkan daftar obat yang ada di Gudang Instalasi Farmasi RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin mengingat pentingnya penyimpanan sediaan farmasi maka peneliti tertarik ingin mengetahui kesesuaian penyimpanan obat. Pada Gudang Instalasi Farmasi RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin sebelumnya belum pernah dilakukannya penelitian Penyimpanan Obat di Gudang. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Evaluasi Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasi RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono 2016). Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada sistem yang sedang berjalan disertai observasi tentang penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi RSUD dr. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh sediaan obat di Gudang Instalasi Farmasi RSUD dr. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. Teknik yang digunakan adalah total sampling yaitu sampel dari penelitian ini adalah seluruh sediaan obat yang ada di Gudang Instalasi Farmasi RSUD dr. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin yaitu sebanyak 103 item obat. Alat yang digunakan pada penelitian ini ialah Lembar *check list* yang terdiri dari Nama Obat, Jenis Sediaan, Kesesuaian penyimpanan yang akan dilakukan

penelitian yaitu Jenis Sediaan, Stabilitas Obat, Alfabetis, Penamaan LASA (*Look Alike Sound Alike*), FEFO (*First Expired First Out*)

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi langsung dengan mengamati penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin dengan lembar *check list*. Penyimpanan obat yang telah di observasi kemudian di dokumentasikan dengan kamera dengan tujuan untuk dijadikan sebagai bukti pada hasil penelitian.

Data yang diperoleh akan dianalisis dilakukan melalui pengisian lembar check list dengan observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh diolah dan dihitung, hasilnya dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis persentase. Data tersebut diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ Kesesuaian penyimpanan} = \frac{\text{Jumlah kesesuaian obat}}{\text{Total obat}} \times 100\%$$

Selanjutnya data dianalisa secara deskriptif, persentase kesesuaian sistem penyimpanan obat yang baik terbagi menjadi lima kriteria, yaitu:

1. Sangat baik: 81-100%
2. Baik : 61-80%
3. Cukup baik : 41-60%
4. Kurang baik : 21-40%
5. Sangat Kurang : 1-20% (Devi, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi obat di Gudang Instalasi Farmasi terdiri dari 103 jumlah obat yang diteliti.

1. Jenis Sediaan

Tabel 1. Hasil data observasi obat berdasarkan Jenis Sediaan

Σ Obat	Sesuai (%)	Tidak Sesuai (%)
103	102 (99%)	1 (1%)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa 102 item obat yang sesuai dan 1 item obat yang tidak sesuai. Persentase kesesuaian Jenis Sediaan di Gudang Instalasi Farmasi RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin adalah 99% dengan kategori sangat baik. Obat yang ditemukan tidak sesuai dengan penyimpanan jenis sediaan yaitu obat Amiodaron tablet. Hal itu dilakukan agar mempermudah dan mempercepat dalam pengambilan obat penyimpanan obat harus sesuai dengan bentuk sediaan dikarenakan ada bermacam-macam bentuk obat seperti tablet, sirup dan lain-lain (Anandani dkk., 2022). Dampak apabila penyimpanan tidak dilakukan berdasarkan jenis sediaan maka petugas farmasi akan kesulitan dalam pengambilan obat.

2. Stabilitas Obat

Tabel 2. Hasil data observasi obat berdasarkan Stabilitas Obat

Σ Obat	Sesuai (%)	Tidak Sesuai (%)
103	103 (100%)	0 (0%)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa 103 item obat yang sesuai dan 0 item obat yang tidak sesuai. Presentase kesesuaian Stabilitas Obat di Gudang Instalasi Farmasi RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin adalah 100% dengan kategori sangat baik. Penyimpanan obat berdasarkan stabilitas sudah sangat baik yaitu menggunakan pendingin khusus untuk sediaan farmasi seperti insulin, vaksin, dan obat-obatan lainnya yang memang perlu disimpan dengan suhu dingin serta suhu sejuk untuk ruangan gudang penyimpanan obat.

3. Alfabetis

Tabel 3. Hasil data observasi obat berdasarkan Alfabetis

Σ Obat	Sesuai (%)	Tidak Sesuai (%)
103	79 (77%)	24 (23%)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa 79 item obat yang sesuai dan 24 item obat yang tidak sesuai. Persentase kesesuaian Alfabetis di Gudang Instalasi Farmasi RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin adalah 77% dengan kategori baik. Obat yang ditemukan tidak sesuai penataan alfabetis seperti pada obat Ambroxol yang diletakkan setelah obat Amlodipin, kesalahan penempatan obat terjadi karena petugas yang meletakkan obat berbeda-beda, sehingga beberapa petugas hanya meletakkan obat di slot yang kosong tanpa memperhatikan urutan alfabetisnya (Lestari, 2020). Dampak ketika pengaturan penyimpanan obat yang tidak disusun secara alfabetis akan memperlambat dalam pengambilan obat (Khoirurrisza dkk., 2017).

4. LASA (*Look Alike Sound Alike*)

Tabel 4. Hasil data observasi obat berdasarkan LASA

Σ Obat	Sesuai (%)	Tidak Sesuai (%)
44	42 (95%)	2 (5%)

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa 42 item obat yang sesuai dan 2 item obat yang tidak sesuai. Persentase kesesuaian penamaan LASA di Gudang Instalasi Farmasi RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin adalah 95% dengan kategori sangat baik. Obat LASA yang ditemukan belum dilakukan penempelan label LASA pada rak penyimpanan obat seperti pada obat Klobazam 10 mg dan Nitrokaf Retard, Penyimpanan LASA tidak ditempatkan secara berdekatan dengan diberi jarak dengan obat lainnya yang tidak LASA serta harus diberi penandaan khusus karena memungkinkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan obat yang dapat berakibat fatal bagi pasien (Mulalinda dkk., 2020).

5. FEFO (*First Expired First Out*)

Tabel 5. Hasil data observasi obat berdasarkan FEFO

Σ Obat	Sesuai (%)	Tidak Sesuai (%)
103	100 (97%)	3 (3%)

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa 100 item obat yang sesuai dan 3 item obat yang tidak sesuai. Persentase kesesuaian FEFO di Gudang Instalasi Farmasi RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin adalah 97% dengan

kategori sangat baik. Ditemukan obat seperti pada Kalsium Polistiren Sulfat yang tanggal kadaluarsa lebih cepat diletakkan di belakang obat yang tanggal kadaluarsa lebih lama sehingga pada pengambilan obat Kalsium Polistiren Sulfat tidak berdasarkan FEFO, penyebabnya adalah kurangnya ketelitian petugas farmasi pada saat meletakkan barang yang baru datang, tanpa melihat tanggal kadaluarsa obat sebelumnya yang ada dirak obat. Penyimpanan obat yang terjadi kesalahan tidak FEFO yang dikarenakan *human error* sehingga obat yang lama tertumpuk di belakang (Husna dkk., 2021).

Tabel 6. Hasil rata-rata Evaluasi Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasi RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

No	Sistem Penyimpanan	% Sesuai	% Tidak Sesuai	Kategori
1.	Jenis Sediaan	99%	1%	Sangat Baik
2.	Stabilitas Obat	100%	0%	Sangat Baik
3.	Alfabetis	77%	23%	Baik
4.	LASA	95%	5%	Sangat Baik
5.	FEFO	97%	3%	Sangat Baik
	Rata-rata	94%	6%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kesesuaian penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin adalah 94% dengan kategori sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kesesuaian Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasi RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin dapat disimpulkan rata-rata kesesuaian penyimpanan obat adalah 94% dengan kategori sangat baik. Evaluasi masing-masing metode penyimpanan sebagai berikut:

1. Kesesuaian penyimpanan obat jenis sediaan yaitu 99% dengan kategori sangat baik.
2. Kesesuaian penyimpanan obat stabilitas obat yaitu 100% dengan kategori sangat baik.
3. Kesesuaian penyimpanan obat alfabetis yaitu 77% dengan kategori baik.
4. Kesesuaian penyimpanan obat penamaan LASA yaitu 95% dengan kategori sangat baik.
5. Kesesuaian penyimpanan obat FEFO yaitu 97% dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandani, G. I., Fauziah, R. & Rusmana, W. K. (2022). *Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat Antibiotik dengan Menggunakan Metode FIFO dan FEFO di Gudang Farmasi Rumah Sakit X*. Jurnal Ilmiah Indonesia, 2(3), 364-372.
- Devi, O. (2019). *Evaluasi Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi RSI Nashrul Ummah Lamongan Berdasarkan Standart Nasional Akreditasi RS*. Jurnal Surya, 11(01), 27-34. <https://doi.org/10.38040/js.v11i0.80>.
- Girsang, V. I., Maharani, Sinaga, J., & Purba, I. E. (2022). *Standarisasi Manajemen Pengelolaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah*. Farmanesia, 9(1), 68-77.
- Husna, H., Devis, Y., & Wahyudi, A. (2021). *Analisis Penyebab Obat Kadaluarsa Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ibu Dan Anak Eria Bunda Pekanbaru*. Jurnal Public Health Media, 1(2), 499-515.
- Khoirurrisza, M., Mandagi, C. K. F., & Kolibu, F. K. (2017). *Analisis Proses Penyimpanan Obat Di Puskesmas Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado*, Jurnal Kesmas, 6(4).
- Madinatul, M. (2020). *Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Dr. H. Koesnadi Bondowoso Tahun 2019-2020*. [Skripsi]. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mulalinda, R. D., Citraningtyas, G., & Datu, O. S. (2020). *Gambaran Penyimpanan Obat di Gudang Obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Lapangan Sawang Sitaro*. Pharmacon, 9(4), 542-550 <https://doi.org/10.35799/pha.9.2020.31363>.
- Octa, L Lestari., Nani, K., dan Noor, Hafizah. (2020). *Evaluasi Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi RSUD Ratu Zalecha Martapura*. Jurnal Pharmascience, 7(2), 48-57.
- Permenkes RI No. 72 (2016). *Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.